

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Musibah gempa bumi yang di alami warga Cianjur memang tidak bisa dihindari, seluruh masyarakat Indonesia hususnya berduka atas peristiwa ini, yang mana menyisakan kesedihan dan trauma yang sangat mendalam, oleh karena itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam membangun dan menata kembali Cianjur untuk kondisi yang lebih baik, karena bagaimanapun perjalanan anak-anak korban gempa Cianjur masih sangat panjang, mereka masih mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar, bermain dan meraih cita-citanya, mereka harus bangkit dari musibah ini dengan diharapkannya suatu saat nanti mereka dapat kembali menata masa depan yang lebih di tempat kejadian ini.

Selain itu gempa bumi cianjur ini menimbulkan banyak trauma yang sangat mendalam bagi yang merasakannya. Dalam sebuah penelitian menjelaskan juka bahwa trauma yang dialami sebagai akibat dari bencana alam ini dapat memiliki konsekuensi yang sangat luas dan jangka Panjang. Menurut Parkinson bahwa peristiwa traumatis dapat terjadi pada saat terjadi bencana hingga bencana telah terjadi berlalu baik derita fisik maupun batin. Bagi yang selamat dari bencana, derita fisik dapat menimbulkan cacat

ringan maupun berat. Sedangkan derita batin dapat menimbulkan goncangan jiwa, juga dari yang paling ringan hingga yang paling berat, karena derita batin mengalami kekosongan jiwa, seperti putus asa ataupun pasrah karena merasa kehilangan tempat untuk bergantung.

Salah satu tempat yang terdampak gempa Cianjur adalah Pondok Pesantren Al-kautsar Cipaku. Pondok Pesantren Al-kautsar merupakan yang terdampak langsung dahsyatkan goncangan gempa Cianjur dengan kurang lebih ada 1000 santri yang bermukim di pondok pesantren tersebut. Menurut Alustadz Fawaidz salah satu pimpinan pondok pesantren Al-kautsar bahwa terdapat beberapa santri dan asatidz yang mengalami gangguan psikologis pasca terjadinya gempa yang mana dapat dilihat dari ekspresi wajah yang terlihat murung seperti tertekan, murung, sering melamun dan tidak terlihat bersemangat. Beberapa orang yang telah diteliti wawancara mengatakan bahwa mereka masih mengingankan dan belum lepas dari goncangan gempa gumi lalu yang menimpa Cianjur sehingga menurunnya Ketenangan Jiwa dan tidak menemukan jati dirinya sendiri.

Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsir Mafatih al-Ghayb kondisi jiwa yang punya harapan terhadap kondisi apapun, kebaikan tidak membuat mereka lemah dan keburukan tidak membuat sedih, cemas, apalagi gelisah. Sehingga dapat dikatakan

bahwa jiwa yang tenang adalah jiwa yang mempunyai harapan pada jalannya sendiri. Dan yang menjadi elemen ketenangan jiwa ada tujuh yaitu, iman yang percaya akan kekuatan yang tak terbatas, dzikir yang mengingat nikmat yang tak pernah putus, tobat yang menata hidupnya lebih baik, al-quran yang menuntunnya pada jalan ketenangan, doa yang memberinya harapan, ikhlas memberinya ketabahan, dan tawakal memberinya tempat untuk bersandar kepada yang memilikinya.

Adapun pasca terjadinya sebuah bencana, kondisi para korban sangat rentan untuk mengalami gangguan kesehatan mental. Kesehatan mental yang terganggu terus menerus akan mengakibatkan penyakit mental seperti anxiety, depresi hingga mengidap Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bukfa & Barlow bahwa seseorang yang mengalami kondisi sangat ekstrim seperti bencana, sehingga mereka tidak dapat menerima kenyataan yang dialaminya, mungkin mereka menderita PTSD. Yaitu bentuk kerugian yang secara non-fisik seperti trauma terhadap peristiwa yang pernah dialami merupakan salah satu dampak psikologis yang sering ditemui pada masyarakat korban bencana alam. Lalu penelitian tentang dampak dari gempa di Cianjur mengakibatkan gangguan Kesehatan mental juga Pengurus Pesantren Al-kautsar. Menurut ustadz Fawaid pada saat observasi ke ponpes mengatakan bahwa sebanyak 75% korban

bencana gempa di ponpes al-kautsar kab.Cianjur mengalami tanda gejala Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) berupa Negative alteration in mood and cognition, Re- experiencing dan Avoidance sehingga perlu penanganan menggunakan metode bimbingan keagamaan dengan metode talqin Dzikir thariqah qadiriyyah naqsabandiyyah.

Untuk sampai kepada jiwa yang tenang seperti yang dirumuskan di atas, maka dzikir memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dzikir merupakan suatu kebutuhan psikis manusia yang merindukan ketenangan dan kebahagiaan, disamping itu juga dapat memberikan bimbingan jiwa manusia untuk memotivasi berbuat baik dengan mencegahnya dari perbuatan dosa, menghidupkan hati sanubari, dan meningkatkan Ketenangan jiwa agar jangan lalai dan lupa kepada Allah SWT.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan secara terus-menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan Teknik bimbingan dalam suasana yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salim Agama adalah kepercayaan kepada tuhan, sebagai petunjuk, pedoman, dan

pendorong bagi manusia dalam melaksanakan tata cara hidup, agar mampu menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Dari definisi tersebut penulis berpendapat bahwa Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tahu jalan yang terbaik kepada Allah SWT.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan akibat bencana gempa bumi tersebut, mengakibatkan banyak emosi dan perasaan negatif serta tak sedikit dari mereka merasakan trauma sehingga masalah tersebut akan berkaitan dengan spiritual para korban pasca bencana. Oleh karena itu, hal-hal yang mereka rasakan sebaiknya harus segera dihilangkan agar dapat bangkit dari pengalaman masa lalu yang buruk ke kehidupan dan kondisi yang seperti semula bahkan ke kehidupan yang lebih baik. Tentu untuk mempunyai kemampuan tersebut membutuhkan suatu usaha yang besar dan tidak mudah. Yang mana dengan menggunakan Talqin Dzikir Thariqoh Qodiriyyah Naqsabandiyyah.

Pengobatan pada umumnya datang kepada ahli psikolog ataupun psikiater tetapi dalam agama islam sudah dijelaskan ketika kita merasakan kegelisahan, keresahan dan khawatir yang mengakibatkan cemas maka diperlukannya berdzikir. Agama islam

mengajarkan keharusan keseimbangan antara dunia dan akherat arti bahwa dunia dan akhirat kedua duanya haruslah diperjuangkan untuk menghantarkan keseimbangan hidup maka seseorang haruslah memperhatikan tidak hanya kebutuhan lahiriah jasad melainkan ruhani atau bathin.sebagai orang muslim dalam konteks ibadah rohani melalui beberapa cara diantaranya dalam ilmu tasawuf yaitu melalui tarekat.Di kehidupan ini memang manusia mempunyai ketentraman dengan tuhan,dengan segala kepuasan, kegembiraan dan kelezatan,baginya hanya ada di hadapan tuhan. Dengan derdzikir adalah salah satu cara olah batin untuk melepaskan dan menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir,batin,atau segala sesuatu yang membangun, atau segala sesuatu yang mengganggu pikirang seperti kebisingan, keramaian,atau berbangan angan dalam pikiran. Jadi tidak mengherankan kalua allah swt. Menyuruh agar selalu berdzikir.

Dzikir sendiri mempunyai keunggulan yang sangat luar biasa dalam menangani gangguan kecemasan yang terjadi pada jiwa seseorang atau setiap individu, gangguan tersebut yaitu kecemasan khususnya, atau pun kepanikan dan ketakutan akibat dampaknya gempa cianjur yang ada pada saat ini secara rasional bahwa kecemasan tersebut dipicu oleh adanya pikiran pikiran yang sangat mendukung terhadap kecemasan dan rasa takut dan di sisi lain pikiran tersebut menjadi pemicu kekacauan mental menjadi down,

maka dari itu kelebihan dzikir ini akan membuat keadaan mental yang menjadikan kecemasan ini di refresh dan di upayakan untuk kuat lagi.

Fenomena saat ini banyak masyarakat islam yang meyakini bahwa dengan berdzikir akan mengalami kesehatan jasmani dan rohani, dzikir juga dapat digunakan untuk terapi batin untuk menghadapi manusia yang banyak mengalami kecemasan, ketakutan,kegelisahan kekecewaan bahkan sampai ada yang melakukan bunuh diri. Melakukan dzikir dengan konsentrasi dan khusu. Pikiran hanya tertuju kepada allah swt. Maka pikiran dan jiwa raga akan merasa tenang,kebahagiaan serta kedamaian pada dirinya, dan juga dapat menghilangkan stress, frustasi dan kecemasan yang melanda dirinya.karena semua keadan semua itu merupakan gejala berat yang mana harus di obati. Akan tetapi dari beberapa fenomena yang terjadi pada saat ini seseorang sudah melakukan dzikir namun tidak merasakan atau menghilangkan rasa kecemasan nya. Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas penulis akan melakukan penelitian model terapi dzikir dalam menangani kecemasan gempa di jamaah TQN pondok pesantren Al-Kautsar Cipaku, Kabupaten Cianjur.

Karena karakteristik masalahnya yang unik dan kompleks, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap dan memahami

sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Hal ini untuk melukisjelaskan fakta-fakta di lapangan secara faktual berkenaan fokus penelitian penulis. Baik berkenaan dengan place (tempat, dimana peristiwa itu terjadi), actor (pelaku, orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut), dan activities (kegiatan dalam peristiwa tersebut). Kemudian hasilnya disajikan secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyakit qalbu seperti stress, cemas, bingung dan lainnya dapat disembuhkan melalui talqin dzikir. Talqin dzikir salah satu amalan tarekat TQN yang dikembangkan di Pondok Pesantren Suryalaya. Metodenya adalah menanamkan kalimat dzikir talqin la ilaha illa al-lah, baik secara jahar (keras) maupun khafi (rasa) ke dalam ruh peserta talqin oleh guru mursyid. Mursyid dan salik, laksana dokter dengan pasiennya. Pada proses tersebut ada penanaman cahaya iman dalam qalbu salik (pasien), agar penyakit dalam qalbunya berubah menjadi muncul sifat-sifat kebaikan sehingga menghasilkan amal shaleh. Adapun pelaksanaannya atau prosesnya agar penyakit qalbu seorang salik (paisen) dapat sembuh, maka harus ditempuh prosedur terapi yang benar sesuai anjuran dalam ajaran TQN Surlayaya sebagaimana diajarkan para pendahulunya. Apabila tahapan tersebut dilakukan secara istiqamah, maka kesembuhan penyakit qalbu akan dapat diraih dengan sendirinya. Hasil (pengaruh) dari terapi penyakit

qalbu melalui talqin dzikir, sangat beragam. Paling tidak ada dua mengukur keberhasilan dari terapi ini, yaitu persepsi masyarakat tentang dzikir yang dilakukannya dan tingkat spiritualitas masyarakat setelah mengikuti terapi qalbu. Pada persepsi masyarakat tentang

dzikir, beranggapan bahwa zikir dapat menjadi (atau memberikan) solusi bagi yang mengamalkannya dengan benar dan istiqamah. Dengan persepsi yang demikian, maka tingkat spiritualitas masyarakat yang mengikuti dzikir di TQN Suryalaya, menunjukkan baik. Baik itu berkaitan dengan makna hidup bagi mereka, pemahaman ibadahnya, pengalaman spiritual, serta keadaan qalburnya (sabar, syukur dan ikhlas).

Dengan adanya aktivitas bimbingan Keagamaan Dengan metode Talqin dzikir Thariqoh Qodiriyyah Naqsabandiyyah tersebut, maka diharapkan mampu meningkatkan ketenangan jiwa korban penyintas gempa Cianjur di Huntara Lapangan Pesantren agar mereka bisa bangkit dari peristiwa yang traumatis ke kehidupan yang lebih baik serta mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk dapat mengatasi berbagai macam permasalahan serta kesulitan yang menimpanya melalui proses pemahaman, keyakinan dan pelaksanaan ibadah menurut agama yang dianutnya dalam penelitian ini yaitu agama Islam. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih

mendalam mengenai "**Bimbingan Keagamaan dengan Metode Talqin Dzikir Qodiriyyah Naqsabandiyyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Di Cianjur (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini tentang bimbingan keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah, agar penelitian ini lebih terarah maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur?
2. Bagaimana Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan Metode Talqin Dzikir Qodiriyyah Naqsabandiyyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan dengan Metode Talqin Dzikir Qodiriyyah Naqsabandiyyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur.

2. Untuk Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan Metode Talqin Dzikir Qodiriyyah Naqsabandiyyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur.
3. Untuk Mengetahui hasil bimbingan keagamaan dengan Metode Talqin Dzikir Qodiriyyah Naqsabandiyyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu mengkaji lebih dalam mengenai berbagai bidang keilmuan khususnya yang berhubungan dengan program agama dengan teknik pembiasaan ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah, guna melahirkan sesuatu yang tidak hanya cerdas dalam segi kecerdasan intelektual (IQ) saja akan tetapi juga cerdas dalam segi kecerdasan spiritualnya (SQ).

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pemikiran dalam menyelenggarakan program agama dengan teknik pembiasaan ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dan sebagai suatu

dasar penetapan kebijakan penanganan sumber daya manusia (SDM) sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

- b. Bagi siswa dan siswi, dapat dijadikan bahan informasi mengenai suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman kesadaran siswa-siswi dalam mengimplementasi ajaran agama.
- c. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai data awal penelitian atau informasi penelitian, terutama penelitian yang berkaitan dengan program agama atau teknik pembiasaan ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan segala kesukaran, halangan serta tantangan yang dialami dalam melaksanakan program agama dengan teknik pembiasaan ibadah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ini dapat teratasi dan dapat dijadikan sebagai acuan penyelesaian persoalan yang saat ini dialami.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian hasil penelitian sebelumnya ini, penulis akan menjelaskan bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan serta teori-teori yang dianggap relevan dan bisa dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian diantaranya :

1. Penelitian dari Eka Nurjanah pada tahun 2021 yang berjudul "Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani dalam Peningkatan

Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek pendidikan spiritualitas yaitu semangat beribadah, ikhlas, sabar dan wara' dalam diri para mahasiswa pengamal TQN Suryalaya setelah mengikuti manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani di pondok dzikir Miftahus Sudur.

2. Penelitian dari Titik Lestari pada tahun 2022 yang berjudul “ Terapi Hati Dengan Pendekatan Dzikir Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani Untuk Meningkatkan Ruhani Jamaah yang mana Hasil dari pelaksanaan terapi hati dengan dzikir manaqib ini, memperlihatkan ada perbedaan dari sebelum dan sesudah bergabung dzikir manaqib. Rata-rata jamaah merasakan adanya ketenangan jiwa, ruhani lebih membaik, yang tadinya sering bertengkar dalam rumah tangga menjadi jauh lebih harmonis di rumah tangganya, lebih bisa mengontrol emosinya, saling membantu, gemar sedekah dan masih banyak lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh baik kepada jamaah yang rutin
3. Penelitian dari Tarwalis pada tahun 2017 yang berjudul Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar) Berdasarkan kesimpulan, dari uraian-uraian yang terdapat dalam

hasil penelitian tersebut juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan diantaranya Dampak yang terlihat ketika selesai berdzikir adalah dapat menimbulkan rasa ketenangan di dalam jiwa, menghilangkan stres, meringankan badan, lebih tawaduk rendah hati, memperbaiki akhlak hingga apabila ada musibah atau ujian yang datang dari Allah maka akan timbul kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah SW

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis mencakup konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Konsep-konsep ini dapat didefinisikan dan dijelaskan berdasarkan literatur yang ada. Teori-teori juga memberikan kerangka konseptual untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. juga Landasan teoritis membentuk kerangka pemikiran atau kerangka kerja yang membantu merancang penelitian. Ini membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu - individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihanpilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.

Menurut H.M Arifin Bimbingan agama dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhannya salah satunya dengan metode Talqin Dzikir Thariqah Qadariyyah Naqsabandiyyah.

Istilah Dzikir biasanya terkait dengan bacaan Al-Qur'an, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad SAW, juga terkait dengan do'a untuk memohon kebaikan dunia dan Akhirat. Apakah itu do'a mutlaq (bebas dibaca tanpa ada batasan), atau do'a muqayyad (tergantung pada waktu dan kondisi tertentu), Dan sebaik-baik dzikir adalah membaca Al-Qur'an Al-Karim

Seorang muslim diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah SWT pada setiap waktu dengan hati, lisan, dan anggota badannya, karena dzikir adalah obat kegersangan hati yang dapat melandasi perilaku manusia sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

الذِينَ آمَنُوا وَتَعْلَمِينَ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Artinya : orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah Ingatlah. Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Al-Ra du 28).”

Untuk sampai kepada jiwa yang tenang seperti yang dirumuskan di atas, maka dzikir memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dzikir merupakan suatu kebutuhan psikis manusia yang merindukan ketenangan dan kebahagiaan, disamping itu juga dapat memberikan bimbingan jiwa manusia untuk memotivasi berbuat baik dengan mencegahnya dari perbuatan dosa, menghidupkan hati sanubari, dan meningkatkan jiwa agar jangan lalai dan lupa, kepada Allah SWT

Kesehatan Jiwa, atau apa yang biasa kita sebut sebagai stress, adalah jenis stress yang memiliki efek negatif pada kesehatan fisik dan emosional. Kesehatan Jiwa sering menghasilkan emosi yang intens, seperti kemarahan, rasa takut, dan kecemasan atau panik. Terkadang, tekanan juga dapat terwujud dalam gejala fisik, seperti palpitasi, sesak napas, dan peningkatan tekanan darah. Distress atau 'stres buruk.

Dengan demikian setelah adanya pemaparan terhadap pengertian di atas, maka, bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan psikologis dengan metode talqin Dzikir TQN kepada seorang penyintas gempa khususnya di

pondok pesantren Al-Kautsar terhadap nilai-nilai ajaran islam yang lebih menekankan pada aspek psikologis atau jiwanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan berlandaskan Al-Quran dan As- sunah. Pada hakikatnya bimbingan itu diperlukan sekali peranannya. Supaya psikis mereka mempunyai kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi sakit yang dideritanya, salah satunya yaitu melalui bimbingan yang lebih menekankan pada aspek rohani pasien yang mengalami gangguan Kesehatan jiwa tersebut.

2. Kerangka Konseptual

Setelah Mengidentifikasi gambaran abstrak dan konsep-konsep tentang bimbingan keagamaan dengan metode talqin dzikir TQN guna memberikan ketenangan jiwa terhadap penyintas gempa cianjur dalam sebuah penelitian ini kerangka konseptual yang digunakan peneliti sebagai berikut :

Kondisi Ketenangan Jiwa
Penyintas Gempa

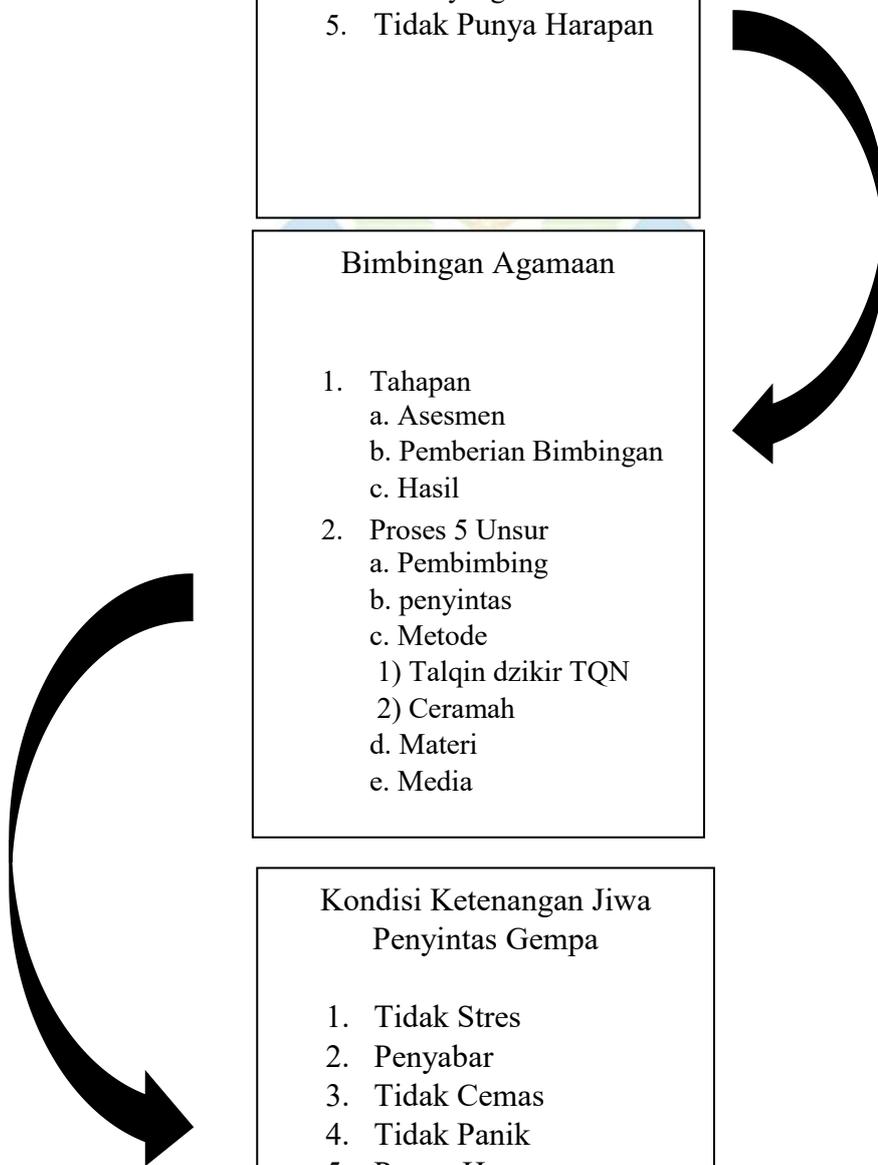
1. Stres
2. Kemarahan
3. Kecemasan
4. Panik yang berlebihan
5. Tidak Punya Harapan

Bimbingan Agamaan

1. Tahapan
 - a. Asesmen
 - b. Pemberian Bimbingan
 - c. Hasil
2. Proses 5 Unsur
 - a. Pembimbing
 - b. penyintas
 - c. Metode
 - 1) Talqin dzikir TQN
 - 2) Ceramah
 - d. Materi
 - e. Media

Kondisi Ketenangan Jiwa
Penyintas Gempa

1. Tidak Stres
2. Penyabar
3. Tidak Cemas
4. Tidak Panik
5. Punya Harapan



Gambar 1.1

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam meneliti permasalahan langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Berkaitan dengan upaya pengembangan kecerdasan spiritual maka lembaga pendidikan berbasis Islam lebih memungkinkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian dengan pertimbangan pendidikan yang berbasis Islam memiliki orientasi pendidikan yang cenderung lebih spesifik pada pengembangan kecerdasan spiritual tersebut, dengan cara siswa dibekali pelajaran-pelajaran yang dapat menunjang tumbuhnya potensi kecerdasan spiritual, seperti pelajaran Agama, Aqidah Akhlaq (etika), Fiqh, dan sebagainya. Sehingga dipilih Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab. Cianjur sebagai objek untuk diteliti bagaimana talqin dzikir thariqah qadariyyah naqsabandiyyah dalam mengatasi ketenangan jiwa penyintas gempa cianjur tersebut.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif yang merupakan paradigma

yang memiliki pandangan bahwa kebenaran, realitas dan kehidupan yang nyata tidak memiliki satu sisi saja, akan tetapi dapat dimiliki banyak sisi. Paradigma ini memandang bahwa objek yang diteliti memiliki keunikan tersendiri dan memosisikannya sebagai fenomena. Tujuannya ialah untuk memahami makna atas pengalaman seseorang atau suatu kelompok orang dalam suatu peristiwa. Paradigma interpretif ini akan menghasilkan pendekatan kualitatif (data berupa kata-kata). Sedangkan untuk pendekatannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan bagaimana pengaruh peristiwa tersebut dengan manusia dalam kondisi dan situasi tertentu. Dalam hal bagaimana bimbingan keagamaan dengan Metode Talqin Dzikir Qodiriyyah Naqsabandiyyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002).

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk memaparkan kejadian objektif atau fakta-fakta di lapangan dari hasil penelitian mengenai bimbingan keagamaan dengan Metode Talqin Dzikir Qodiriyyah Naqsabandiyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa Cianjur di Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab.Cianjur.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data adalah jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data mengenai program talqin dzikir dalam membentuk Ketenangan Jiwa Penyintas Gempa.
- 2) Data mengenai pelaksanaan talqin dzikir tqn membentuk ketenangan jiwa penyintas gempa
- 3) Data mengenai hasil dari metode talqin dzikir tqn membentuk ketenangan jiwa penyintas gempa

b) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

- 2) Sumber data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari lapangan tempat peneliti yaitu Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku Kab. Cianjur.

c) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen, jurnal, teori dan penelitian sebelumnya yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan,

5. Informan

Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi dan menjadi sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini

adalah Koordinator Bidang keagamaan, guru BK dan beberapa Santri dan Asatid Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku yang dipilih secara purposive sampling sebanyak sepuluh orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan disebut observasi yang diamati disebut observer. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Teknik ini dilakukan jika peneliti mengikuti kegiatan atau apapun yang dilakukan oleh obyek yang diteliti, lalu mengambil kesimpulan-kesimpulan dari yang dilihat dan diamati. Dalam observasi ini, data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data lapangan berisi program layanan

sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Kautsar Cipakju Kab. Cianjur.

b. Wawancara

Menurut Sugiono (Sugiyono, 2009) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Dengan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak- pihak yang terkait dan yang akan dijadikan sebagai sumber data primer yaitu guru BK, serta koordinator bidang keagamaan dan beberapa siswa yang terlibat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkap dan juga mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono, 2009). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika

didukung oleh dokumen berbentuk tulisan, gambar atau catatan menumental dari seseorang. Sedangkan dalam penelitian ini bentuk dokumentasi yang digunakan berupa gambar.

7. Teknik Penentuan keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu faktor yang akan menentukan data yang ada adalah sata yang valid atau tidak. Dalam penelitian inii, peneliti memakai beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan teknik dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber data melalui beberapa narasumer (sumber manusia): buku-buku perpustakaan, karya ilmiah serta laporan penelitian (sumber bahan) yang terkait dengan penelitian untuk menjadi pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dengan kecukupan referensi ini, peneliti dapat menjelaskan data yang dihasilkan serta hasil yang diyakini kebenaran dan dijamin keabsahannya.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan atau meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan ini bermakna menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar data yang diperoleh valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan beberapa metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisa suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Peneliti memeriksa data yang diperoleh dengan subjek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data yang ada diluar yaitu sumber lain seperti misalnya dokumentasi, sehingga keabsahan data bisa dipertanggung jawabkan.

8. Teknik Analisis Data

Data Setelah menjalani semua proses penelitian, selanjutnya menganalisis data yang ada untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi, fakta, atau detail dari berbagai sumber untuk digunakan dalam analisis, penelitian, pengambilan keputusan, atau tujuan lainnya. Pengumpulan data juga merupakan langkah awal dalam banyak proyek dan penelitian, dan kualitas data yang baik sangat penting untuk menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Saat melakukan penelitian, semakin lama maka akan semakin banyak, semakin rumit dan kompleks data yang didapatkan. Reduksi data ini dilakukan agar data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian, Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan

yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

c. Penyajian Data (Data Display)

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, matriks, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan dengan alasan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dari apa yang difahami.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi ini adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan akhir ini diperoleh jika peneliti sudah merasa cukup dan setiap penambahan data-data yang baru hanya akan menimbulkan penumpukan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG